

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULA' DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSO  
KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR  
(1968-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**Oleh:**

**SITI MIFTAKHUL KHOIRIA**

**NIM: A9.22.14.112**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SITI MIFTAKHUL KHOIRIA

NIM : A92214112

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksiberupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh

Surabaya,

Saya yang menyatakan



SITI MIFTAKHUL KHOIRIA

A9.22.14.112

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tgl 10-07-2018

Oleh

Pembimbing



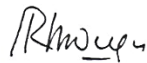
Hj. Rochimah, M. Fil.I  
NIP. 196911041997032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 26 Juli 2018

Ketua Penguji I,



**Fj. Rochimah, M.Fil.I.**

**NIP. 196911041997032002**

Penguji II,



**Drs. Sukarma, M.Ag**

**NIP.196310281994031004**

Penguji III,



**Hj. Muzaiyanah, M.Fil.I.**

**NIP.197408121998032003**

Sekretaris/Penguji IV,



**Dra. Lailatul Huda, M.Hum**

**NIP. 196311132006042004**

Mengetahui.

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.**

**NIP. 196210021992031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Miftakhul Khoiria  
NIM : A92214112  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora  
E-mail address : [miftakhulkhoirya1@gmail.com](mailto:miftakhulkhoirya1@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN**

**MIFTAHUL ULA' DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN**

**NGANJUK JAWA TIMUR (1968-2017)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

(Siti Miftakhul Khoiria)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (1968-2017). Adapun masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk? (2) Bagaimana Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk? (3) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan metode sejarah dengan tahapan (1) Heuristik, (2) Kritik sumber, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi. Sedangkan teori yang penulis gunakan adalah teori Continuity and Change oleh John Obert Voll, teori peranan oleh Levinson. Kedua teori ini dapat dilihat bagaimana mana pola sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dalam kehidupan masyarakat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' didirikan pada tahun 1968, didirikan oleh KH. Abdul Fattah sebagai pelopor pendiriannya dengan akta notaris Sri Mulyani S.H. Nomor 3 Tanggal 10 September 1992 dan berkedudukan di Nglawak. (2) Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terbagi menjadi 2 periode. Periode pertama (1968-2015) dan periode kedua (2015-2017), (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terbagi dalam 2 faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri yayasan dan faktor eksternal yang berasal dari luar yayasan.





















































Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang garis besar penelitian skripsi. Pada bab ini terbagi dalam delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan sejarah yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang terdiri dari latar belakang sejarah berdirinya yayasan pondok pesantren Miftahul Ula', tokoh-tokoh pendiri yayasan pondok pesantren Mitahul Ula', visi misi pondok pesantren Miftahul Ula'.

Bab ketiga, menguraikan perkembangan yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang terdiri dari bidang pendidikan, sarana dan prasarana kemudian perkembangan jumlah santri.

Bab keempat, berisi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur (1968-2017).

Bab kelima, merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran.



letaknya yang dialiri sungai Brantas, sehingga nyaris tak ada masalah dalam hal pengairan. Hal ini menjadikan usaha pertanian terlihat maju, salah satu jenis pertaniannya adalah tebu, maka tak mengherankan jika dahulu desa Nglawak sebagai pemasok tebu pabrik gula Lestari yang terbesar di Nganjuk. Selain itu rel-rel lokomotif yang berjajar membawa tumbuhan tebu untuk dibawa ke pabrik gula Lestari dan baru pada tahun sekitar 1940 an lokomotif tersebut tidak digunakan karena dirasa angkutan modern truk lebih efisien dan cepat untuk membawa dan mengangkut bahan gula atau tebu tersebut ke pabrik. Kejayaan tebu di desa Nglawak bisa disaksikan hingga tahun 2018 sekarang yang berada di sepanjang jalan masuk desa Nglawak yang kanan kiri lahan persawahannya di tanami tumbuhan tebu selain itu juga tumbuhan palawija seperti Jagung, Kacang-kacangan, Kedelai dan Singkong yang terlihat begitu subur.

Dibandingkan dengan desa lain pada tahun 1940 an desa Nglawak termasuk sebuah desa dimana penduduknya kebanyakan adalah sebagai pegawai Hindia Belanda. Mungkin hal ini ada kaitannya dengan kedudukan desa ini sebagai penghasil tebu, mengingat pada zaman dahulu hasil salah satu perekonomian pemerintah Hindia Belanda salah satunya adalah tebu.

Sayangnya kemakmuran tersebut tidak dibarengi dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Sehingga mendorong seseorang untuk melakukan bentuk-bentuk kemaksiatan dan kerusakan moral. Berbagai macam bentuk kemaksiatan meraja lela dalam masyarakat desa ini. Akhirnya usaha perintisan pondok pesantren dilakukan di daerah-daerah yang sangat minim





Sekitar tahun 1932 mondok di Tebu Ireng Jombang KH. Abdul Fattah merupakan murid Kyai Hasyim Asy'ari yang termasyhur. Setelah tujuh tahun di Tebu Ireng KH. Abdul Fattah menyudahi nyantrinya dan kemudian pulang ke Kapurejo Kediri. Pada tahun itu pula pernikahannya dengan Siti Nur Aini dilangsungkan pada saat itu KH. Abdul Fattah berumur 30 tahun, setelah melihat tanda istrinya mengandung, KH. Abdul Fattah mulai berfikir keras untuk mencari lokasi pesantren yang akan didirikan sekaligus sebagai calon tempat kediamannya yang di dekat pesantren tersebut. Beliau telusuri jalan yang ada di Kertosono dan sekitarnya, kemudian memasuki kampung yang ada dalam rencana fikirannya tersebut, setelah lelah dengan perjalanan tersebut ia kembali ke Kapurejo Kediri

Menurut Kyai Hasyim Asy'ari bahwa sebaiknya KH. Abdul Fattah mendirikan pesantren di sebelah barat sungai Brantas karena letaknya yang strategis, kemudian dipanjatkanlah do'a memohon petunjuk kepada Allah, dilakukanlah shalat istikhroh dan tahajud di malam hari agar Allah berkenan menunjukkan tempat yang cocok untuk pendirian pesantren. Selanjutnya atas persetujuan saudara-saudaranya tanah pusaka yang ada di Banyakan, Kediri dijual oleh KH. Abdul Fattah untuk dibelikan bekal tanah dilokasi pesantren ditambah dengan uang miliknya, lokasi itu berada di sebelah utara jalan raya Madiun-Surabaya yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ula'.

Pondok Pesantren Miftahul 'Ula Nglawak Kertosono yang didirikan oleh KH. Abdul Fattah pada 1 Januari 1940, cikal bakal didirikan pondok pesantren Miftahul Ula' dimulai dari pendirian sebuah surau dari bambu yang



guru-guru pengajarnya. Dengan demikian guru-guru yang selama ini mengajar akan tetap melaksanakan tugasnya walaupun tak berdiam di lokasi pesantren, karena sebagai imbalan mereka dapat gaji dari pemerintah, sehingga tugas mengajar disamping sebagai ladang pengabdian juga menjadi lapangan pekerjaannya.

Para santri apabila telah menyelesaikan masa belajarnya akan mendapatkan ijazah atau tanda tamat belajar yang telah diakui negara, dapat dipergunakan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta dapat pula mencari kerja. Dengan demikian akan menjadi penarik minat bagi para siswa untuk belajar di madrasah ini, sehingga walaupun misalnya kyai wafat maka pesantren akan tetap eksis dan berkembang.

Setelah segala persiapan usaha penegerian selesai, hal-hal yang berkaitan erat dengan syarat-syarat dan ketentuan lain telah pula dipenuhi maka Madrasah Diniyahpun dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) di Nglawak Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, sebagaimana Surat Keputusan Menteri Agama No. 51 Tahun 1968 tertanggal 7 Maret 1968 pihak pesantren diwakili oleh KH. Abdul Fatta, sedangkan pihak Depag diwakili oleh RH. Moelyadi Martosoedarmo. Setelah sebelumnya terjadi tarik ulur yang alot keputusan penegerian itupun ditetapkan, tentunya dengan telah mempertimbangkan segala konsekuensi baik positif maupun negatifnya. Selanjutnya setelah penegerian tersebut timbulah inisiatif dari pihak keluarga pesantren Miftahul Ula' untuk

mendirikan yayasan. Kemudian pada tahun 1968 didirikanlah yayasan untuk menaungi lembaga pendidikan, formal maupun non formal guna meringankan orang tua mencerdaskan penerus anak bangsa. Selain itu, untuk mempunyai legalitas hukum serta diakui oleh masyarakat maka dibentuk pula surat untuk mendirikan yayasan beserta ijin operasionalnya. Hal ini diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa setiap kegiatan yayasan ini sudah mendapat ijin dari pemerintah. Kegiatan-kegiatan ini diadakan oleh yayasan ini dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat desa Nglawak yang mayoritas masyarakatnya bekerja disawah dan ladang yang minim akan pengetahuan ilmu agama dan juga minim mempunyai waktu untuk mendidik anak. Dan banyak jamaah serta masyarakat yang ingin anaknya mondok di pesantren akan tetapi para orang tua juga ingin anaknya memperoleh pelajaran formal.

Awal mula berdirinya yayasan adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang didirikan oleh KH.Abdul Fattah pada tanggal 8 Maret 1968 yang dulu terletak di dekat rumah (*ndalem*) KH.Abdul Fattah. Pada mulanya Madrasah Aliyah hanya memiliki 3 ruang kelas dan satu kantor dan itu masih dipakai bersama dengan Madrasah Tsanawiyah.

Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah Aliyah mendapat respon positif dari para masyarakat, banyak diantara orang tua yang menitipkan putra-putri mereka di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', dengan berjalannya waktu yayasan tersebut semakin hari semakin berkembang sangat pesat dan juga menaungi beberapa lembaga pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975, Departemen Agama mengadakan pembaharuan dibidang

kurikulum dengan lahirnya SKB 3 Menteri No.3/1975. Komposisi kurikulum madrasahpun berubah menjadi 30 persen pengetahuan agama dan 70 persen pengetahuan umum. Ini adalah awal perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'.

Setelah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah berdiri, dari pihak yayasan untuk mendirikan MTsM (Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ula') dan MAM (Madrasah Aliyah Miftahul Ula') pada tahun 1985, yang awal berdirinya masih satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglawak sama halnya dengan MAM yang masih satu atap dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), selanjutnya didirikan perguruan tinggi STAIM (Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula' pada tahun 1995, selanjutnya yayasan Miftahul Ula' yang paling muda adalah SMK AL-Fattah didirikan pada tahun 2002. Dan juga Madin (Madrasah Diniyah) Pondok Pesantren Miftahul Ula' yang didirikan tahun 1987.

Pada tahun 1968 sekitar saat penegerian madrasah sekaligus memberikan nama Miftahul Ula' karena pada sebelumnya orang menyebut pondok Miftahul Ula' sebagai pondok Nglawak atau "Pesantren Nglawak" maka setelah pemberian nama resmi itu, maka sebutan orang berganti nama menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ula'. Nama Miftahul yang berarti kunci adalah isim alat dari madhi fataha (membuka) sedangkan makna Al Ula berarti keluhuran yang digunakan untuk mengenang desa tempat pesantren berdiri. Kyai Abdul Fattah menganggap kata Nglawak berasal dari kata Al Ulawaa'u yang berarti beberapa orang yang luhur.

Pada masa KH.Abdul Qodir ketiga KH.Abdul Fattah pondok pesantren Miftahul Ula' sudah memiliki ratusan santri, yang berusaha menjaga dan melestarikan peninggalan ayahnya sehingga dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat yang ada, yang paling utama di Kabupaten Nganjuk kemudian merambat setingkat Provinsi dan luar provinsi.

#### **B. Visi-Misi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' Nglawak Kertosono Nganjuk**

Perkataan visi dan misi berasal dari bahasa Inggris, yakni vision dan mission. Visi berarti pandangan, impian yang ingin diwujudkan menjadi kenyataan. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

Sedangkan pernyataan misi adalah pernyataan yang harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan serta mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang di geluti organisasi.

Dengan demikian visi dan misi institusi pendidikan atau lembaga merupakan pernyataan, pengakuan dan penegasan serta tanggung jawab dari suatu lembaga atau organisasi yang bertugas di bidang pendidikan untuk











Nur Fajar Arief menyumbangkan tenaga serta pikirannya dengan sepenuh hati untuk meneruskan perjuangan KH Abdul Fattah dan KH Abdul Qodir untuk melanjutkan nahkoda kepemimpinan selanjutnya sebagai ketua Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dimulai ketika KH. Abdul Qodir jatuh sakit sehingga dirasa Yayasan sangat perlu untuk melanjutkan tatanan yang baru.

Beliau menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, musyawarah untuk mencapai mufakat dalam berbagai problematika. Selain menjadi ketua Yayasan beliau juga sering menjadi Narasumber seminar profesi guru bagi tingkat kabupaten hingga Nasional. Dalam kekuasaan beliau lebih suka bersifat managerial atau memberikan kebebasan sebeb bebasnya kepada unit lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Ula' untuk berkreasi dan berinovasi agar bisa mendapat dukungan relasi baik dari internal maupun eksternal. Kemudian beliau menjabat ketua Yayasan dari tahun 2015 hingga sekarang.













oleh KH. Abdul Fattah yang berperan sebagai seorang yang mengarahkan penduduk desa Nglawak menjadi lebih agamis. MAN 1 Nganjuk merupakan sekolah Tingkat Aliyah tertua yang berada di wilayah Nganjuk Jawa Timur yang memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat karena dari ke tahun pembangunannya semakin maju meskipun dari tahun ke tahun mengalami naik turun pada jumlah siswa tetapi tetap menjadi sekolah favorit yang ada di Nganjuk dalam tingkat Madrasah Aliyah, terbukti dengan di utusnya sekolah ini menjadi perwakilan Adiwiyata tingkat Nasional dan memperoleh piagam penghargaan dari kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) pada tahun 2016. Didalam sekolah juga terdapat taman green house yang digunakan sebagai penunjang dari Adiwiyata Nasional.

#### **b. MTsN 1 Nganjuk**

Sekolah MTsN 1 Nganjuk ini tahun berdirinya sama dengan MAN 1 Nganjuk yaitu tahun 1968, sebagai sekolah yang berdiri dalam sebuah pesantren. MTsN 1 Nganjuk masih berbau pondok salaf. Apalagi banyak tenaga pengajarnya berasal dari santri-santri senior dari KH. Abdul Fattah. Pembinaan-pembinaan juga terus banyak dilakukan, banyak renovasi sekolah dan gedung-gedung yang terus ditambahkan, renovasi juga terus dilakukan baik renovasi gedung sekolah maupun penambahan-penambahan sarana dan prasarana.



















































dan mahasiswa diuntut bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. Dengan ini sehingga banyak dosen dan mahasiswa yang mencapai kehadiran hampir penuh dan rencana tatap muka yang dijadwalkan. Begitu pula dari segi penataan sarana dan prasarana seperti sirkulasi perpustakaan, penerbitan jurnal ilmiah, kegiatan kemahasiswaan dan aktifitas lainnya berangsur-angsur menjadi lebih baik.

Jurusan yang ada di STAIM yang terbaru sekarang adalah PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) serta PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), diharapkan bisa mencetak tenaga pendidik yang berakhlakul karimah. Pada saat ini jumlah mahasiswa yang kuliah di STAIM berjumlah 550 yang bertempat di gedung STAIM berlantai 3.

**g. Madrasah Diniyah (MADIN)**

Salah satu sistem yang digunakan dalam pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ula' ini adalah sistem bandongan, yaitu kyai membacakan lengkap arti kata perkata, sedangkan santri menuliskan arti kata-kata yang belum diketahui pada lembar kitabnya. Kemudian pernah juga ada metode

Miftahul Ula' ini adalah sistem bandongan yaitu Kyai membacakan lengkap arti kata perkata, sedangkan santri menuliskan arti kata-kata yang belum diketahui pada lembar kitabnya. Kemudian pernah juga ada metode sorogan dimana santri secara bergilir membaca kitabnya di hadapan kyai, bila ada yang salah maka kyai segera membetulkan yang bertempat di masjid Al-Fattah. Namun seiring berkembangnya waktu maka metode pembelajaran santri di alihkan ke Madrasah Diniyah dan kitab-kitab yang







## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung yang sangat penting sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu Yayasan. Hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan perawatan yang optimal. Sebagaimana mana Yayasan Pondok pesantren Miftahul Ula' juga mengalami perkembangan sarana dan prasarana dalam hal pembangunan secara fisik, terlihat dari gedung-gedung sekolah formal serta untuk pondok pesantren semakin menambah beberapa kamar santri. Karena perkembangan jumlah santri yang mondok dan sekolah formal berada di dalam yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' hingga tahun 2017.

## 3. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan minat dan bakat pada periode kedua adalah di fokuskan pada kewirausahaan. Kewirausahaan berasal dari 2 kata dasar yaitu *wira* yang berarti ksatria, pahlawan, pejuang, unggul gagah dan berani. Sedangkan usaha yang berarti bekerja melakukan sesuatu. Dengan demikian wirausaha adalah orang yang memiliki semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

Di Yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' periode kedua selanjutnya terdapat bidang kewirausahaan dalam struktur yayasan yaitu diberi nama UKM Kewirausahaan Miftahul Ula' yang di dalamnya bergerak dalam bidang wirausaha yaitu mendirikan koperasi yang di













dan pada waktu sholat Jum'at masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk mengikuti sholat berjama'ah di Masjid Al-Fattah yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'. Biasanya pak yai hanya berperan dalam lingkungan pesantren itu sendiri akan tetapi dalam hal ini KH. Abdul Fattah juga mempunyai peran besar bagi para masyarakat sekitar desa Nglawak. Bagaimana masyarakat difahamkan jika pondok pesantren merupakan ladang pahala atau tempat beramal dan pendidikan karakter yang baik serta penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini diharapkan bisa membentuk pribadi yang lebih baik masyarakat, jadi keberadaan sebuah pondok pesantren harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Yayasan pondok pesantren Miftahul Ula' menjadi salah satu solusi bagi para orang tua di era sekarang ini yang khawatir dengan pergaulan bebas terhadap anaknya. Ini bisa menjadi sebuah pelajaran jika sejak dini putera-puteri kita telah dibekali ilmu agama, maka potensi mereka melakukan tindakan-tindakan moral yang melanggar ajaran Islam bisa diminimalisir. Kepercayaan yang diberikan masyarakat inilah yang juga menjadi salah satu alasan yayasan pondok Pesantren Pondok Pesantren Miftahul Ula' tetap menunjukkan perkembangan dan eksistensinya hingga saat ini.

Bagi para orangtua Tidak hanya itu tetapi Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat bukan hanya dengan menyekolahkan anak-anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula',

Dan selanjutnya tanpa kepercayaan dari masyarakat, maka yayasan hanyalah tinggal nama belaka sebab masyarakat enggan lagi menitipkan





kurang memadai untuk ditempati lebih dari kuota karena santri terkadang yang memenuhi kuota, kemudian dari pengasuh membangun lagi dengan menambah jumlah kamar mandi untuk menutupi kekurangannya, ternyata jumlah santri yang masuk bertambah lebih banyak lagi. Pembangunan sarana dan prasarana dan gedung di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' dilakukan setiap hari, bahkan tidak ada hari tanpa kegiatan pembangunan.

b. Kurangnya kontribusi unit-unit lembaga di dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'

Seperti diketahui bahwa sebuah yayasan akan berjalan apabila semua unit lembaga yang ada di yayasan bekerja sama, hal ini berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' bahwa setiap unit lembaga yang berada di dalamnya seperti sekolah-sekolah yang dibawah naungan yayasan setidaknya bisa menyumbangkan sedikit biaya untuk kelangsungan kemajuan yayasan. Tetapi faktanya terkadang hal itu tidak terjadi dan mungkin bisa diperbaiki dan di musyawarahkan diantara pihak yayasan dan lembaga yang di naungi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula'

c. Perilaku Santri/Siswa yang tidak sesuai dengan aturan Yayasan

Keberadaan santri disebuah lembaga pendidikan tentunya menjadi bagian utama yang tidak dapat dipisahkan. Santri atau siswa yang berada dari berbagai wilayah dan latar belakang keluarga yang berbeda. Sehingga dengan alasan ini pihak yayasan mempunyai beberapa aturan yang wajib ditaati untuk mengatur dan menjaga tingkah laku para santri/siswanya. Namun pada kenyataannya tidak









jumlah santri/murid dalam setiap bidang lembaga pendidikan serta bertambah juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan dan kebutuhan santri. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' mempunyai lembaga pendidikan formal dan non formal antara lain : 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 2 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Diniyah (MADIN), Asrama Santri, Tahfidz Al-Qur'an, selain itu Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' memiliki program untuk melatih santri/muridnya untuk berwirausaha dan juga mengadakan pelatihan training guna untuk melatih santri agar siap terjun ke masyarakat ketika sudah jadi alumni Miftahul Ula'.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung yayasan ini antara lain: peran aktif KH. Abdul Fattah, dukungan dari keluarga KH. Abdul Fattah, SDM dari sisi tenaga pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula', dukungan wali santri dan masyarakat serta biaya pendidikan terjangkau serta letak geografis lembaga yayasan dekat dengan jalan raya Surabaya-Madiun. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ula' ini diantaranya berupa terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya kontribusi setiap unit lembaga kepada yayasan serta perilaku santri yang tidak sesuai dengan peraturan yayasan, dan







